

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

TK AL-Hidayah pojok merupakan jalur pendidikan formal yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya, dan pada masa ini anak mengalami peningkatan kecerdasan yang signifikan.

The National Association for The Education of Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun.² Pada masa ini anak usia dini sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.³ Penting untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat membantu orang tua dan guru untuk menyiapkan upaya mengoptimalkan perkembangan tersebut. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju ke depan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Hal-

² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2017), hlm.1

³ Ika Budi Maryatum, *Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak*, (UNY), hlm.15

hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan.⁴

Perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahap usiannya.⁵ Adapun aspek-aspek perkembangan tersebut yaitu : moral keagamaan, fisik motorik, sosial emosional, perkembangan kognitif dan bahasa.⁶

Aspek fisik motorik merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup seseorang, oleh karena itu kemampuan fisik motorik seseorang harus dikembangkan sejak usia dini baik motorik kasar maupun motorik halus. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan yang meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya.⁷ Keterampilan motorik halus anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan

⁴ Muliaanah Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol.3, No.1, 2018, Hal.1

⁵ Mulianah Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal : Golden Age Hamzanwadi University Vol.3 No.1 2018, hlm.2

⁶ Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013) Hlm, 59

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal 23-24

anak dan stimulasi yang didapatkannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya.⁸

Mengenalkan beragam jenis tekstur pada anak usia dini akan membantu kemampuan untuk motorik halus anak bisa bertumbuh kembang dengan baik, misalnya : mengajarkan anak untuk bermain dengan adonan tepung, bermain dengan pasir, cat air, lem, *play dough*, balok, manik-manik, dan lainnya. Perkembangan motorik halus yang terfasilitasi dengan baik akan menjadikan perkembangan optimal dan mampu mandiri dalam pemenuhan aktivitas kesehariannya. Selain itu kepercayaan diri dan juga perkembangan diri dalam bidang akademik juga akan menunjang. Anak usia dini berada pada tahap *ready to use* untuk dibentuk oleh orangtua, pendidik PAUD, dan masyarakatnya. Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁹

⁸Rita Novianti, *Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Universitas Panca Budi Medan, Vol.13 No.1, 2020, Hal.115

⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2012) Hlm, 18-19

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang ditempuh oleh anak usia dini yang sebagaimana orang tua harus memberikan pendidikan yang layak kepada anak dan guru harus membimbing dengan baik kepada anak didiknya agar anak didik bisa menempuh pembelajaran secara cepat dan cepat dipahami.¹⁰ Pendidikan pada anak usia dini sangatlah penting salah satunya untuk menumbuh kembangkan semua potensi atau kemampuan yang dipunyai oleh anak sesuai dengan perkembangannya.

Di Desa Pojok, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar terdapat lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang bernama TK AL-HIDAYAH Pojok. TK AL HIDAYAH Pojok merupakan taman pendidikan belajar/bermain bagi anak usia 4-6 tahun. Sama seperti lembaga pendidikan TK yang lain, di TK AL-HIDAYAH Pojok juga terdapat banyak media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

Penelitian ini akan mengkaji terkait peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan yang ada di TK AL-Hidayah pojok dalam rangka mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya pada anak usia 5-6 tahun yang akan memasuki usia sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja upaya guru untuk meningkatkan perkembangan motorik halus, yang dulu capaian motorik halus anak belum

¹⁰ Adzroil Ula Al Etivali, *Pendidikan Pada Anak Usia Dini*, Jurnal : Penelitian Medan Agama, Vol, 10 No,2 2019 hlm: 236

berkembang, dan sekarang capaian motorik halus anak berkembang sesuai harapan.

Namun disisi lain terdapat hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung, hambatan yang dialami guru dalam proses mengajar adalah kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena ada beberapa hambatan, diantaranya yaitu media yang digunakan kurang menarik dan kurang bervariasi sehingga anak kurang semangat dalam mengikuti kegiatan sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan juga kurang optimal. Dan peneliti menemukan terdapat lima peserta didik yang belum mampu menggerakkan motorik halusnya dengan baik. Dengan adanya berbagai hambatan tersebut, perlu dilakukannya penelusuran mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya guru TK AL-Hidayah dalam meningkatkan kemampuan motoriknya, karena salah satu pentingnya aspek perkembangan anak yaitu kemampuan motorik, maka dari itu penulis mengambil judul : “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Yang Mengalami Hambatan Di Kelompok B TK AL-Hidayah Pojok.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di kelompok B TK AL-Hidayah Pojok ?
2. Bagaimana hambatan yang dialami oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK AL-Hidayah Pojok ?
3. Bagaimana upaya guru mengatasi hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK AL-Hidayah Pojok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di TK AL-Hidayah Pojok.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK AL-Hidayah Pojok.
3. Untuk mengetahui upaya guru mengatasi hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK AL-Hidayah Pojok.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu berkaitan pentingnya akan perkembangan suatu model pembelajaran terutama

dalam dunia pendidikan agar meningkatkan generasi penerus yang lebih unggul.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Kepala TK AL-Hidayah Pojok

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas bermain pada anak, terutama pada peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini.

b. Bagi Para Guru TK AL-Hidayah Pojok

Sebagai masukan kepada guru untuk lebih berkreaitif dalam menyampaikan pembelajaran agar mudah diterima anak.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini.

d. Bagi Perpustakaan UIN SATU TULUNGAGUNG

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

E. Penegakan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Kemampuan Motorik Halus

Menurut Susanto motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran dan konsentrasi.¹¹

2. Secara Oprasional

Kemampuan motorik halus yang di maksud penelitian ini adalah anak usia dini sering mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menggunting, menggambar, merobek, melipat, menyusun dan mengisi pola. Dengan semakin baik perkembangan motorik halusnya, anak semakin berkreasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

¹¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana Prenada Media,2011, Hal:352

Adapun sistematis pembahasan dalam sekripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, bagian akhir.

Bagian awal ini, terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I : Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pembahasan, terdiri dari :diskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III :Metode Penelitian, terdiri darirancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data , dan temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan terdiri dari pembahasan rummusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II dan pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.